

BAB II

KARAKTER MANUSIA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

A. Karakter Manusia Sebagai Landasan Berbuat Sosial

1. Pengertian Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Manusia dikatakan makhluk sosial yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga di karenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Misalnya, orangkaya cenderung berteman dengan orang kaya. Orang yang berprofesi sebagai artis, cenderung mencari teman sesama artis.¹

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya maksudnya tiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya. Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di

¹ Ratna Puspitasari, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial". *Pertemuan6*, ISBD2017, 5 Oktober 2017.

tengah-tengah manusia. Untuk bisa berjalan saja manusia harus belajar dari manusia lainnya.²

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena karakter setiap manusia berbeda-beda. setiap manusia tidak memiliki sifat yang sama. dan manusia mempunyai dorongan untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Adapun jenis-jenis interaksi sosial sebagai berikut:

a. Hubungan individu dengan individu

Menurut Achmad Mubarak menjelaskan hubungan antar manusia (interpersonal) berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah merugi. Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan itu pasti mulus, tetapi jika merasa rugi maka hubungan itu akan terganggu, putus, atau bahkan berubah menjadi permusuhan. Parson menjelaskan bahwa suatu sistem sosial di mana semua fungsi prasyarat yang bersumber dan dalamdirinya sendiri bertemu secara ajeg (tetap) disebut masyarakat. Sistem sosial terdiri dari pluralitas perilaku-perilaku perseorangan yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan fisik.³ Paham individualisme juga disebut Atomisme. Atomisme berpendapat bahwa hubungan antara individu itu seperti hubungan antar atom-atom yang membentuk molekul-molekul. Oleh karena itu hubungan ini bersifat lahiriah.

² Bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dengan beberapa alasan, yaitu: 1. Ada dorongan untuk berinteraksi. 2. Manusia tunduk pada aturan norma sosial. 3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan satu sama lain. 4. Potensi manusia akan benar-benar berkembang apabila ia hidup ditengah-tengah manusia.

³ Wan Nova Listia, Anak Sebagai Makhluk Sosial.

Bukan kesatuan yang penting tetapi keaneka ragaman yang penting dalam masyarakat.

b. Hubungan individu dengan kelompok

Jenis Interaksi sosial lainnya individu dengan kelompok terjadi ketika seseorang harus berinteraksi dengan sekelompok orang, yang jumlahnya lebih dari tiga. Hal ini bisa terjadi ketika seseorang tersebut merupakan bagian dari suatu kelompok dan ia berinteraksi dengan anggota-anggota lain dalam kelompok tersebut. Atau bisa juga terjadi ketika ia berhadapan dengan banyak orang, misalnya seorang pembicara yang menyampaikan pidato di podium kepada masyarakat luas.⁴

c. Hubungan kelompok dengan kelompok

Interaksi ini terjadi ketika terdapat dua kelompok yang berbeda, kemudian bertemu dan melakukan interaksi. Pada interaksi ini, masing-masing anggota bukan lagi berinteraksi secara individu namun sudah menyangkut kelompok. Tentunya interaksi sosial yang menyangkut antar-kelompok harus dilakukan dengan lebih berhati-hati, karena jika tidak tepat cara melakukannya akan menyebabkan konflik atau bahkan permusuhan.⁵Dalam proses pembentukan interaksi sosial, terdapat syarat

⁴ Berlangsungnya suatu interaksi sosial terutama antar individu dan kelompok didasari oleh beberapa faktor yaitu, peniruan (imitasi), sugesti, identifikasi, dan simpati.

⁵ https://pakarkomunikasi.com/jenis-jenis-interaksi-sosial/amp#aoh=15962527445377&referrer=http%3A%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. Diakses 1 Agustus 2020.

mendasar yang dapat menciptakan hubungan sosial tersebut. Syarat interaksi sosial menurut Soejono Soekanto ada dua hal,⁶ yaitu:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan salah satu syarat dasar untuk terjadinya interaksi sosial. Kontak memang berasal dari bahasa latin con atau cum yang berarti menyentuh, namun kontak sosial sendiri tidak selalu bergantung pada adanya sentuhan. Suatu kontak sosial dapat terjadi tanpa adanya sentuhan fisik sama sekali, seperti misalnya hanya berbicara satu sama lain, maupun melalui berbagai media seperti telepon, email, dan lain sebagainya.

Kontak sosial sendiri dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada penggunaannya oleh masing-masing individu. Kontak sosial yang bersifat positif akan mengarah pada hal yang positif juga, seperti misalnya kerjasama, terjalinnya hubungan baik, dan lain sebagainya. Sedangkan kontak sosial yang negatif akan mengarah pada hal negatif, seperti konflik, pertengkaran, permusuhan, dan lain sebagainya.

Selain itu, kontak sosial juga dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer terjadi ketika interaksi sosial terjadi secara tatap muka langsung atau face to face. Sedangkan kontak sosial sekunder terjadi sebaliknya (bukan melalui interaksi tatap muka), yaitu ketika interaksi dilakukan melalui media atau perantara, seperti melalui telepon.

b. Komunikasi

⁶ https://pakarkomunikasi.com/jenis-jenis-interaksi-sosial/amp#aoh=15962527445377&referrer=http%3A%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. Diakses 1 Agustus 2020.

Syarat dasar yang lain dari interaksi sosial adalah adanya proses komunikasi yang terjalin antara masing-masing pihak yang melakukan interaksi. Hal ini adalah keniscayaan, yang mana tak mungkin ada interaksi sosial yang tidak terjadi proses komunikasi di dalamnya. Untuk dapat berinteraksi secara sosial, manusia menggunakan proses komunikasi di dalamnya.

Proses komunikasi sendiri memiliki tiga tahapan, yaitu encoding, penyampaian pesan, dan decoding. Proses encoding adalah saat dimana si pemberi pesan mengolah pesan apa yang akan dia sampaikan kepada orang lain. Seperti misalnya memilih kalimat yang tepat, atau penggunaan sarana pendukung untuk dapat lebih menjelaskan maksud yang diinginkan.

Proses selanjutnya adalah proses penyampaian pesan itu sendiri, dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Kemudian penerima pesan melakukan proses decoding, dimana penerima pesan berusaha mengolah, mencerna, serta memahami apa yang disampaikan oleh pemberi pesan. Proses decoding pesan dapat sangat tergantung pada keadaan dari penerima pesan, seperti persepsi yang dimiliki atau pengalaman yang telah dialami.⁷

⁷ https://pakarkomunikasi.com/jenis-jenis-interaksi-sosial/amp#aoh=15962527445377&referrer=http%3A%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. Diakses 1 Agustus 2020.

2. Manusia Sebagai Makhluk Susila

Maknanya adalah bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang bermoral dan sadar akan norma dan nilai-nilai, tiap tiap hubungan sosial mengandung moral. Atau dengan kata-kata “tiada hubungan sosial tanpa hubungan susila, dan tiada hubungan susila tanpa hubungan sosial”. hubungan sosial harus dimaknai dalam makna yang luas dan hakiki. Yakni hubungan sosial horizontal ialah hubungan sesama antar manusia. dan hubungan sosial vertikal yaitu hubungan pribadi dengan Tuhan.⁸

- a. Manusia senang dengan keteraturan sehingga akan selalu menciptakan aturan, norma dan nilai-nilai hidup yang menjadi acuan hidupnya Hal ini terepresentasi dalam kehidupan bermasyarakat, di mana selalu ada aturan, norma dan nilai yang menjadi acuan dan pedoman bersama bagi setiap anggota masyarakatnya.
- b. Thomas Hobbes menyatakan bahwa salah satu hakikat manusia adalah keberadaan kontrak sosial, yaitu setiap orang harus menghargai dan menjaga hak orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial ditandai dengan keberadaan kontrak sosial di dalamnya. Dalam kehidupan bermasyarakat; kontrak sosial muncul dalam bentuk aturan, norma dan nilai-nilai hidup yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap masyarakat.
- c. Manusia tidak dapat menjalani kehidupannya secara sendiri-sendiri, oleh karena itu harus ada saling menghargai antar sesama dan saling menjaga

⁸ Meilanny Budiarti S, “Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya”. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, Vol. 4 No.1. 106-107.

hak-hak orang lain. Dalam praktik pekerjaan sosial, seorang pekerja sosial dalam menggunakan pendekatan berbasis hak dapat dilaksanakan berdasarkan tiga generasi hak, yaitu hak sipil dan politik, hak ekonomi sosial dan budaya, serta hak kolektif. Dengan menggunakan pendekatan berbasis hak, pekerja sosial telah mengangkat harkat dan martabat klien sebagai individu manusia dan mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi serta menggunakan potensi yang ada pada diri dan lingkungannya untuk menghadapi tantangan yang mereka alami. Praktik pekerjaan sosial dengan berdasarkan hak akan membantu individu dalam mengatasi tantangan keberfungsian sosial klien dan memfasilitasi klien untuk mendapatkan keadilan sosial.⁹

3. Manusia dan Relasi Sosial

- a. Hakekat dasar manusia, (terutama sebagai makhluk sosial dan berkebutuhan) akan mewujudkan relasi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berkebutuhan, tentunya tidak akan bisa hidup seorang diri, terlebih untuk memenuhi berbagai kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, manusia akan selalu membentuk dan memelihara relasi sosial agar mereka dapat saling tolong menolong dan saling meringankan dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.
- b. Relasi sosial bisa berjenjang tingkatannya, tetapi esensinya tetap individu yang berperan dalam menjalankan relasi sosial, seberapa banyak ikatan yang dibangun dalam sebuah kelompok, masyarakat, bahkan bernegara;

⁹ Meilanny Budiarti S, "Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya", 107.

maka sejatinya tetap individulah kuncinya, yaitu untuk berperan dalam menjalankan dan memfungsikan berbagai relasi sosial tersebut.¹⁰

B. Senyum dalam Literatur Islam

Dalam melakukan hubungan dengan orang lain, lebih dikenal dengan sebutan interpersonal, tersenyum sebagai ekspresi wajah positif merupakan isyarat nonverbal yang paling mudah dikenal. Senyum merupakan komponen gerakan wajah yang berhubungan dengan dan disebabkan oleh perasaan bahagia atau senang. Sesuatu yang membuat seseorang merasa senang dan bahagia akan menghasilkan senyuman, kecuali orang tersebut ingin menutupi atau menghambat timbulnya senyum.¹¹

1. Mengenal senyum

Senyuman adalah ekspresi dari gerakan bibir. Jika kedua sudut bibir ditarik, maka akan menghasilkan seulas senyuman. Sementara, menurut KBBI senyuman adalah sebuah gerak tawa ekspresif yang tidak menghasilkan suara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, dan sebagainya. Secara fisiologi, senyum adalah pergerakan bibir dan pergerakan di sekitar mata. Senyuman

¹⁰ Resiko berelasi Sosial, salah satunya Kondisi kohesif akan saling menguatkan kualitas individu yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sosial Situasi seperti ini adalah yang diharapkan terjadi pada relasi sosial yang terbentuk dari setiap individu. Tentunya dibutuhkan waktu yang panjang untuk dapat membentuk relasi sosial seperti ini, karena setiap proses yang terjadi pada relasi sosial antarindividu akan menjadi media bagi mereka untuk saling belajar guna menguatkan kualitas individu yang ada, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sosial.

¹¹ Nida Ul Hasanat, *Ekpresi Senyum Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional*, (tempat, Agustus 1996), 26.

membentuk sebuah kode yang universal, yang berarti semua orang mengetahui dan memahami isyarat tentang senyum.¹²

Menurut Hartono, senyum memiliki sebuah makna yang terkandung didalamnya yang berasal dari proses yang indah. Proses dimulai dari suatu objek yang dilihat dengan mata lalu disalurkan ke otak. Setelah sampai di otak, informasi tersebut divisualisasikan menjadi sesuatu yang aneh, unik, bahkan lucu maupun menarik, hingga akhirnya turun ke hati. Melalui proses ini, muncul sebuah energi yang sangat besar, sehingga terjadilah sebuah senyuman.¹³

Anisa Ami memaparkan bahwa terdapat gerakan bibir yang termasuk ke dalam kategori senyum, yaitu:

- 1) Jika bibir atas dan bawah saling mendorong dan terlihat sebuah tarikan di kedua sudut bibir.
- 2) Jika kedua bibir ke atas dan ke bawah karena sebuah tarikan pada sudut bibir sehingga dapat terlihat barisan gigi atas dan sedikit gigi bawah serta terlihat sedikit gusi.
- 3) Jika bibir atas bertolak dari bibir bawah sehingga terlihat bibir seolah-olah membentuk setengah oval.

¹² Senyum mengandung bermacam-macam arti atau pesan.

¹³ Menurut para ahli neurosience (ilmu tentang otak), kebahagiaan yang dirasakan seseorang dapat timbul karena adanya zat serotonin, zat serotonin berada di dalam otak. Zat inilah yang menimbulkan perasaan senang, bahagia, tentram, dan damai. Waynebaum menyimpulkan bahwa perasaan bahagia dapat menjadi obat untuk berbagai penyakit. Selain itu, seseorang yang tersenyum pada orang lain akan mendapatkan reaksi positif pada dirinya dan lawan bicaranya. Seseorang juga dapat terlihat lebih ramah karena sering tersenyum.

- 4) Jika ada sebuah tarikan ke salah satu ujung bibir sehingga terlihat sedikit gigi di salah satu sisi.

Senyum¹⁴ termasuk perilaku nonverbal, mencakup setiap gerakan refleksif atau nonrefleksif sebagian atau seluruh tubuh. Terdapat beberapa jenis senyuman yang seseorang tunjukkan ketika berkomunikasi dengan orang lain di kehidupan sosial sehari-hari. Senyuman juga memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari senyuman yang diekspresikan oleh seseorang. Menurut Magdalena Rychlowska, senyuman memiliki 3 jenis, yaitu:

- a. Reward Senyuman adalah senyuman yang menunjukkan rasa enjoy, senang, atau untuk menunjukkan adanya pengalaman yang menyenangkan.
- b. Affiliative Senyuman adalah senyuman yang diperuntukkan dalam relasi sosial dan menunjukkan bahwa seseorang sedang menjalin ikatan dengan orang lain.
- c. Dominance Senyuman adalah senyuman yang ditujukan untuk mempertahankan status sosial yang diasosiasikan dengan power dan pride.

Sedangkan menurut Anisa Ami, jenis senyuman dibagi dua, yaitu senyuman positif dan negatif. Adapun penjelasannya, yaitu:

¹⁴ Hooff mengatakan, bahwa senyuman diharapkan paling sering muncul dalam interaksi tatap muka. Khususnya jika ada intensi persahabatan atau jika ikatan sosial akan dibangun dan dipertahankan. Senyum banyak digunakan dalam ekspresi simpati, memberikan keyakinan, atau ketenangan.

- 1) Senyum positif Senyum positif adalah sebuah senyuman yang bermakna baik. Biasanya senyuman ini terjadi secara spontan sehingga bisa dibilang senyuman yang jujur. Senyum positif mempunyai beberapa jenis, yaitu:
 - a. Senyum kebahagiaan, yaitu senyum yang menggambarkan bahwa seseorang sedang merasa senang.
 - b. Senyum kekaguman, sebuah senyum yang tulus ketika mengangumi seseorang dengan sedikit membelalakkan mata.
 - c. Senyum harapan dan optimisme melalui senyum harapan, seseorang dapat menularkan semangat dan harapannya kepada orang lain.
 - d. Senyum malu senyum ini membentuk garis sejajar tanpa memperlihatkan gigi dan gusi dan kepala cenderung menunduk.
- 2) Senyum Negatif Senyum negatif memiliki jenis-jenis senyuman, yaitu:
 - a. Senyum Kemarahan Senyum kemarahan dapat timbul karena rasa kecewa di dalam hati, kemudian melampiaskannya ke dalam senyuman.
 - b. Senyum Ejekan atau Penghinaan Biasanya disertai dengan tawa kecil maupun tawa yang terbahak-bahak.
 - c. Senyum ejekan bermakna meremehkan.
 - d. Senyum Kemunafikan Senyum kemunafikan adalah sebuah senyum palsu. Dimana hanya menunjukkan gerak bibir dan pipi sedikit terangkat, namun tidak di daerah mata.

- e. Senyum Pembawa Masalah Senyum ini biasanya terlihat konstan, dengan mata yang kosong, contohnya adalah senyum dingin.¹⁵

2. Senyum dalam dimensi Islam

Senyum adalah ciri khas kelembutan seseorang, perwujudan cahaya sunnah yang lembut dalam realitas kehidupan. Di dalam al-Qur'an kriteria senyum disebut satu kali, yang yakni tersenyum yang baik, dan bahkan sangat indah kemudian di dalam hadis cukup banyak mengenai kriteria senyum.

1) Kriteria dalam al-Qur'an

Al-Qur'an telah menyebutkan kriteria senyuman yang baik, dan bahkansangat indah. Allah berfirman:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ
أَشْكُرَ نِعْمَتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي
عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ¹⁶

Artinya: "Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku Ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

¹⁵https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2100/8/UNIKOM_Alifa%20Rulla%20Alfadhila_Bab2.pdf, diakses 26 Juli 2020.

¹⁶ QS. an-Naml (27): 19.

Itulah senyum yang paling indah yaitu tersenyum sembari tertawa. Disebutkan dalam aya di atas *فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا*, artinya tersenyum, sedang *ضَاحِكًا* artinya tertawa.

Dalam kamus lisanul arab disebutkan bahwa *الضاحكة* adalah gigi yang terletak antara gigi geraham dan gigi taring, tepatnya persis di belakang gigi taring dan jumlahnya ada 4 buah, di bagian atas dan 2 lainnya dibagian bawah.¹⁷ Makna senyum memang sangat dekat dengan tawa. Senyum bisa dikatakan sebagai miniatur ataupun tahap awal tawa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, senyum didefinisikan dengan tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembungkan bibir sedikit.¹⁸ Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa di dalam senyum mengandung unsur tawa.

2) Kriteria dalam Hadis

a. Senyum adalah sedekah

Senyum dalam ajaran Islam bernilai ibadah. Seulas senyuman yang disunggingkan kepada seseorang setara dengan nilai bersedekah.¹⁹

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

¹⁷ Kamus *Lisanul arab*.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁹ Hikmah tersenyum, menjadi sarana berbuat baik kepada manusia, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kamu tidak akan mampu berbuat baik kepada semua manusia denga hartamu, maka hendaknya kebaikanmu sampai kepada mereka dengan keceriaan (pada) wajahmu." (H.R. al-Hakim (1/212).

تَبَسُّمِكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ²⁰

Artinya: “Senyummu di depan saudaramu, adalah sedekah bagimu”

b. Senyum kasih sayang dan selamat datang

Kemudian apabila kita sering tersenyum, bisa jadi kita sedang menjalankan salah satu Sunnah Rasul. Karena Rasulullah SAW suka sekali tersenyum. Sebagaimana Jarir bin Abdillah menceritakan:

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَا رَأَيْتُ إِلَّا تَبَسَّمَ فِي
وَجْهِ²¹

Artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah melarangku untuk bertemu beliau semenjak aku masuk Islam dan tidaklah beliau melihat aku melainkan beliau tersenyum ke wajahku.

c. Senyum kemarahan

Dikisahkan bahwa Ka'ab bin Malik bertutur tentang kisah ketertinggalan dirinya dan apa saja yang dialami olehnya pada perang tabuk, tatkala dia tertinggal dari perang bersama Nabi Saw pada perang Tabuk tersebut:

Membuat orang lain bahagia Dengan tersenyum, kita secara tidak sadar memberikan energi positif kepada orang yang menerima senyuman kita. Sebagaimana yang dipaparkan dalam kitab Tuhfatul Ahwadzi yang berbunyi:¹⁹ Menampakkan wajah manis di hadapan seorang muslim akan menyebabkan hatinya merasa senang dan bahagia, dan melakukan perbuatan yang menyebabkan bahagianya hati seorang muslim adalah suatu kebaikan dan keutamaan. (Lihat kitab “Tuhfatul ahwadzi” no. 6 hal 75-76)

²⁰ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Tirmidzi, Hadist No. 1879.

²¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Bukhari, Hadist No. 2809.

فَجِئْتُهُ فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ²²

Artinya: “Aku datang menjumpai beliau- yakni Nabi Muhammad saw..
Tatkala aku mengucapkan salam kepada beliau, beliau tersenyum dengan
senyum kemarahan”. Hadis riwayat Bukhari

d. Senyum optimis, harapan, dan kabar gembira.

نَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا قَرِيبًا مِنِّي ثُمَّ اسْتَيْقَظَ
يَتَبَسَّمُ فَقُلْتُ مَا أَضْحَكَكَ قَالَ أَنَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرَضُوا عَلَيَّ
يَرْكَبُونَ هَذَا الْبَحْرَ الْأَخْضَرَ كَالْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِيرَةِ قَالَتْ
فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَدَعَا لَهَا²³

Artinya: “Rasulullah Saw tidur di rumah kami pada suatu hari.
Kemudian ketika beliau bangun beliau tersenyum. Aku bertanya,
Apa yang membuat engkau tersenyum?, Beliau menjawab,
Sekelompok orang dari kalangan umatku diperlihatkan kepadaku.
Mereka menaiki kapal di laut hijau, bagaikan para raja di atas dipan
kencana”.

Dari hadis-hadis tersebut bahwa keutamaan hikmah senyuman dan
menampakkan muka manis di hadapan manusia adalah merupakan salah
satu bentuk akhlak mulia dalam Islam. Senyum dalam ajaran Islam bernilai
ibadah. Seulas senyuman yang disunggingkan kepada seseorang setara

²² Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Bukhari, Hadist No. 4066.

²³ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Bukhari, Hadist No. 2590.

dengan nilai bersedekah. Senyuman atau tersenyum adalah sebuah hal yang melukiskan perasaan pribadi seseorang. Senyuman itu timbul karena perasaan dalam diri berupa kesenangan dan kebahagiaan yang meliputi relung hati. Hatinya penuh dengan kebaikan, tidak ada rasa dengki kepada orang lain, dia tidak menginginkan dari orang lain kecuali kebaikan.

C. Style Manusia dalam Komunikasi

Sebagai manusia, berkomunikasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap saat oleh semua orang dan merupakan bentuk salah satu cara untuk membantu orang lain, memberi atau menerima pesan.

1. Gaya Komunikasi

Gaya adalah segala hal yang terkait dengan bagaimana cara menyampaikan atau presentasi simbol, mulai dari pemilihan sistem simbol hingga makna yang kita berikan terhadap simbol termasuk perilaku simbolis mulai dari kata dan tindakan, pakaian yang dikenakan hingga perabotan yang digunakan. Penyampaian merupakan perwujudan simbol ke dalam bentuk fisik yang mencakup berbagai pilihan mulai dari nonverbal, bicara, tulisan hingga pesan yang diperantarai (*mediated message*).²⁴

Gaya Komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang di gunakan dalam suatu situasi tertentu.

²⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2013), 63.

Masing-masing gaya Komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengiriman dan harapan dari penerima.²⁵

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertari, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relative.²⁶

Para ahli komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe-tipe atau kategori gaya komunikasi,²⁷ ke dalam sepuluh jenis:

- a. Gaya Komunikasi Dominan (*dominant style*), gaya seorang individu untuk mengontrol situasi social.
- b. Gaya Komunikasi Dramatis (*dramatic style*), gaya seorang individu yang selalu “hidup” ketika dia bercakap-cakap.

²⁵<http://www.pelajaran.co.id/2019/06/pengertian-gaya-komunikasi-aspek-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi-menurut-para-ahli.html>, diakses 22 Juli 2020.

²⁶ Hariyana et.al, *Komunikasi dalam Organisasi*, (Universitas Indonesia, 2009), 14-18.

²⁷<http://www.dictio.id/t/gaya-komunikasi-apa-saja-yang-biasa-dilakukan-oleh/komunikator/9035/2>, diakses 22 Juli 2020.

- c. Gaya Komunikasi Kontroversial (*controversial style*), gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argumentative atau cepat untuk menantang orang lain.
- d. Gaya Komunikasi Animasi (*animated style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal.
- e. Gaya Komunikasi Berkesan (*impression style*), gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat, gaya yang sangat mengesankan!
- f. Gaya Komunikasi Santai (*relaxed style*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa.
- g. Gaya Komunikasi Perhatian (*attentive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap empati dan bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- h. Gaya Komunikasi Terbuka (*open style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blakblakan.
- i. Gaya Komunikasi Bersahabat (*friendly style*), gaya berkomunikasi yang ditampillkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif, dan mendukung.

2. Faktor Pendorong Gaya Komunikasi

Ada tujuh komponen yang diidentifikasi sebagai penyebab gaya interaksi-tujuh hal yang mampu merefleksikan atau memberikan pandangan

mengenai interaksi setiap individu. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi, antara lain²⁸:

a. Kondisi fisik

Sesuai dengan penjelasan di atas terlihat jelas bahwasannya kondisi fisik dimana kita melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi. Seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidaknyaman dan kurangnya kepastian antara si pengirim dan si penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidaksuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.

b. Peran

Persepsi akan peran kita sendiri (sebagai pelanggan, teman atasan) dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antar satu dengan lainnya.

c. Konteks Historis

Sejarah mempengaruhi setiap interaksi. Sejarah bangsa-bangsa, tradisi spiritual, perusahaan, dan masyarakat dengan mudah dapat mempengaruhi bagaimana kita memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.

d. Kronologi

²⁸ <http://www.dictio.id/t/faktor-faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-gaya-komunikasi-seseorang/9036/2>, diakses 22 Juli 2020.

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan. Jika itu adalah pertama kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

e. Bahasa

Bahasa yang digunakan “versi” dari bahasa yang kita ucapkan misalnya, Aussie, Inggris atau versi bahasa Inggris Amerika dan kelancaran kita dengan bahasa tersebut. Semuanya memainkan peran dalam gaya berkomunikasi seseorang. Gaya komunikasi seseorang dalam bahasa Inggris berarti bahwa orang yang terbiasa berbahasa Jepang tidak sepenuhnya memahami dia, dan kemampuan ini akan memberikan batasan pada seseorang untuk sepenuhnya berpartisipasi dan mempengaruhi arah pembicaraan.²⁹

f. Hubungan

Seberapa baik kita tahu orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya dia dan sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi. Selain itu, pola kita mengembangkan hubungan tertentu dari waktu ke waktu sering memberikan efek kumulatif pada interaksi selanjutnya antara mitra relasional.

²⁹ Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal adalah: 1) Saranamempelajari dunia luar; 2) Untuk berhubungan dengan orang lain; 3) Untuk mempengaruhi orang lain; 4) Sebagai sarana bermain; 5) Untuk membantu/memberikan kemudahan bagi orang lain. Alfikalia dan Anita Maharani, “Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Universitas Paramadina”, *Ilmu Komunikasi*. Vol. 6, No. 1, Juni 2009. 29.

g. Kendala

Metode yang seseorang gunakan untuk berkomunikasi (misalnya, beberapa orang membenci e-mail atau panggilan telepon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi.

3. Hambatan dalam Gaya Komunikasi

a. Hambatan Teknis Keterbatasan dan peralatan komunikasi

Dari sisi teknologi, hambatan teknis ini semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi.³⁰

b. Hambatan Semantik

Gangguan semantik adalah hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Definisi semantik sebagai studi atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru. Tidak adanya hubungan antara simbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran), dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya.

Untuk menghindari salah satu komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik

³⁰ Media atau saluran merupakan media yang digunakan dalam komunikasi. Saluran berfungsi sebagai penghubung antara sumber dan penerima. Saluran pesan dapat berbentuk visual, auditori, gerakan, dan aroma.

komunikasinya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.

- c. Hambatan Manusiawi/hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia.

Terjadi karena adanya faktor, perbedaan umur, emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat-alat pancaindera seseorang.